



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MELAKUKAN KONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS BIROBULI KELURAHAN BIROBULI UTARA KOTA PALU SULAWESI TENGAH

Warihan Unok

Universitas Tadulako

Email: warihanunok27@gmail.com

| Abstrak  | Info Artikel  |
|--|---|
| <p><i>Diabetes Mellitus disebut sebagai Mother of Disease dikarenakan Diabetes mellitus adalah induk dari berbagai penyakit. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol rutin adalah dengan adanya dukungan dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol gula darah pada penderita Diabetes mellitus. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden 84 orang yang didapatkan dari Random Sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian yaitu variabel independen dukungan keluarga dan variabel dependen kepatuhan kontrol gula darah. Data diambil melalui penyebaran instrument berupa kuesioner dukungan keluarga dan data sekunder dari puskesmas berupa frekuensi kunjungan ke puskesmas, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dengan signifikansi <math>\alpha &lt; 0,05</math>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji chi square sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik kepada pasien Diabetes mellitus yaitu sebanyak 64 Responden (76,2%). menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi dengan kepatuhan pasien Diabetes mellitus melakukan kontrol gula darah ke puskesmas (<math>P=0,000</math>). Kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol gula darah. Hasil penelitian ini juga terdapat beberapa responden yang kurang patuh. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol gula darah penderita Diabetes mellitus.</i></p> | <p>Diajukan : 11-3-2024<br/> Diterima : 23-5-2024<br/> Diterbitkan : 25-6-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b><br/> Dukungan keluarga, kepatuhan kontrol gula darah, diabetes mellitus.</p> <p><b>Keywords:</b><br/> Family support, blood sugar control compliance, diabetes mellitus.</p> |
| <p><b>Abstract</b></p> <p><i>Diabetes Mellitus is called the Mother of Disease because Diabetes mellitus is the mother of various diseases. One factor that can influence compliance with routine control is support from the family. The aim of this research is to determine the relationship between family support and compliance with blood sugar control in diabetes mellitus sufferers. This research method uses a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The number of respondents was 84 people obtained from Random Sampling with inclusion and exclusion criteria. The research variables are the independent variable family support and the dependent variable blood sugar control compliance. Data was taken through distributing instruments in the form of family support questionnaires and secondary data from the community health center in the form of frequency of visits to the community health center, then analyzed using the chi-square test with significance <math>\alpha &lt; 0.05</math>. The results of this study show that the chi square test results show that most families provide good support to Diabetes mellitus</i></p>  |   |

patients, namely 64 respondents (76.2%). showed that family support had a correlation with diabetes mellitus patients' compliance with blood sugar control at the health center ( $P=0.000$ ). Conclusion: It can be concluded that this research has a relationship between family support and compliance with blood sugar control. The results of this research also showed that several respondents were less compliant. Future research is expected to carry out research related to other factors that can influence compliance with blood sugar control in diabetes mellitus sufferers.

**Cara mensitasi artikel:**

Unok, W. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Kontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Birobuli Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu Sulawesi Tengah. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 305-31. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (*International Diabetes Federation, 2017*). DM juga biasa disebut sebagai *Mother of Disease* dikarenakan DM adalah induk dari berbagai penyakit lainnya seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. *World Health Organization (2016)*, 1 dari 2 orang penyandang diabetes masih belum menyadari bahwa dirinya terkena diabetes. DM akan tidak dapat dikendalikan apabila penderita tidak melakukan kontrol secara rutin dan akan menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan tubuh.

Orang dengan diabetes memerlukan perawatan yang sistematis, perawatan rutin dan terorganisir yang dilakukan oleh pemberi layanan kesehatan. Hal ini dapat meningkat pada tingkat perawatan primer dengan intervensi seperti pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup, dan pendidikan mengenai penyakitnya dengan tindak lanjut yang teratur dan tepat (*International Diabetes Federation, 2017*). Miller (2012), dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan koping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat koping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol rutin.

Sebagian besar provinsi mengalami peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, salah satunya adalah Provinsi Bali. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus DM yang cukup banyak. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019, diabetes melitus tipe 2 termasuk ke dalam 10 besar diagnosa rawat jalan dan terbanyak kedua di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Diabetes melitus di Kabupaten Jembrana tahun 2019 menempati peringkat keenam dengan jumlah 6.467 kasus pada pola penyakit (10 besar penyakit) rawat jalan di puskesmas untuk semua golongan umur dan termasuk terbanyak ketiga pada rawat inap RSUD Negara dengan jumlah 315 kasus. Pada Kecamatan Negara sendiri khususnya pada Puskesmas I Negara yang menaungi beberapa wilayah, salah satunya Banjar Pangkung Liplip terdapat jumlah penderita DM terbanyak sejumlah 716 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana, 2020).

Penderita diabetes akan memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi apabila dapat memajemen diabetesnya dengan baik (*International Diabetes Federation, 2017*).

Kepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat mendukung keberhasilan outcome terapi yang diinginkan. Kepatuhan juga dapat membantu pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita DM sehingga bisa memaksimalkan outcome terapi (N Rasdianah, Martodiharjo, Andayani, & Hakim, 2016).

Keluarga merupakan orang yang paling dekat yang dapat berperan aktif dalam tercapainya kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita DM. Perawat juga dapat berperan sebagai care provider dengan cara melakukan pengkajian untuk mengetahui sumber dari dukungan keluarga dan penghalang yang dapat muncul dalam pemberian dukungan keluarga. Pasien dengan penyakit DM dituntut untuk dapat beradaptasi dengan penyakitnya sehingga dapat mengatur dan menangani perubahan pola hidup yang terjadi pada dirinya sehingga dapat mengubah perilaku dirinya dari perilaku maladaptif ke perilaku adaptif. Proses adaptasi mempunyai dua bagian proses, dimulai dari dalam lingkungan yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang membutuhkan sebuah respon. Salah satu lingkungan eksternal yang dibutuhkan dalam adaptasi yaitu lingkungan keluarga itu sendiri. Hasbi (2012) mengatakan bahwa pendekatan individu dalam menanggulangi penyakit DM lebih diarahkan terhadap pendekatan keluarga karena keluarga adalah pemberi pelayanan kesehatan yang utama bagi individu yang menderita penyakit kronis seperti DM.

Pada Tahun 2021, *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum di diagnosis. Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Di Puskesmas Birobuli yang menderita Diabetes mellitus pada tahun 2019 sebanyak 193 orang, pada tahun 2020 sebanyak 267 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 120 orang (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2021). Pada Bulan Januari penderita Diabetes Mellitus sebanyak 116 orang, Bulan february sebanyak 120 orang, Bulan Maret sebanyak 100 orang, Bulan April sebanyak 122 orang. Di Puskesmas Birobuli Utara Kota Palu. Tahun 2023).

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita DM" di Puskesmas Birobuli Utara Kelurahan Birobuli Kota Palu Sulawesi Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel dependen dan menguji berdasarkan teori yang telah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang menekankan waktu pengukuran atau

observasi data variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan satu kali dalam satu waktu. Pendekatan cross sectional dilakukan untuk mengembangkan dan menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol Gula darah pada penderita diabetes.

Variasi jenis instrumen atau alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga adalah kuesioner dan tingkat kepatuhan kontrol rutin adalah data sekunder dari puskesmas. Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016b).

#### 1. Tahap Administratif

Pada penelitian ini peneliti membuat surat pengantar pengambilan data awal dari Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako kepada Dinas Kesehatan Kota Palu yang ditujukan kepada Puskesmas Birobuli Utara Kota Palu.

#### 2. Tahap Pencarian dan Penentuan Responden

Peneliti melakukan pengambilan data awal pada Puskesmas Birobuli Utara. Peneliti meminta data penderita DM di puskesmas dan berkoordinasi dengan petugas Puskesmas masing-masing.

#### 3. Tahap Informed Consent dan Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan dari reponden dengan memberikan surat persetujuan menjadi subjek penelitian (informed consent). Setelah mendapat persetujuan responden, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan keluarga yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti mendampingi responden selama pengisian kuesioner sampai pengisian kuesioner selesai. Peneliti memberikan penjelasan tentang item pertanyaan yang tidak dimengerti responden. Responden yang tidak lancar dalam baca tulis akan dibantu langsung oleh peneliti dengan cara menanyakan langsung sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian ini yang didapatkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Dukungan keluarga

Tingkat kepatuhan kontrol gula darah dan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah. Bab ini menyajikan tabel distribusi frekuensi mengenai dukungan keluarga, tingkat kepatuhan kontrol rutin, dan pola hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol rutin.

#### 2. Dukungan keluarga

Dibawah ini akan disajikan dalam tabel data distribusi frekuensi mengenai dukungan keluarga pada pasien Diabetes mellitus di Puskesmas Birobuli.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Birobuli.**

| No. | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|----------|-----------|----------------|
| 1.  | Baik     | 64        | 76,2           |
| 2.  | Sedang   | 15        | 17,9           |

| No.          | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 3.           | Kurang   | 5         | 6,0            |
| <b>Total</b> |          | 84        | 100,0          |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik kepada pasien Diabetes mellitus yaitu sebanyak 64 Responden (76,2%).

### 3. Tingkat Kepatuhan Kontrol Gula Darah

Berikut ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi mengenai tingkat kepatuhan kontrol gula darah pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Birobuli.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Birobuli.**

| No.          | Kategori    | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-------------|-----------|----------------|
| 1.           | Patuh       | 64        | 76,2           |
| 2            | Tidak Patuh | 20        | 23,8           |
| <b>Total</b> |             | 84        | 100,0          |

Sumber : Data Primmer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang patuh melakukan kontrol gula darah setiap satu bulan sekali atau lebih sebanyak 64 responden (76,2%).

### 4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Gula Darah

Pada bagian ini akan disajikan data dalam bentuk tabel yang menjelaskan mengenai pola hubungan antar variabel penelitian yaitu dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah. Berikut adalah tabel hubungan antar variabel tersebut :

**Tabel 3 Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol gula darah di Puskesmas Birobuli Kota Palu.**

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan Kontrol Gula Darah |      |             |      | Total |       | P Value |
|-------------------|------------------------------|------|-------------|------|-------|-------|---------|
|                   | Patuh                        |      | Tidak Patuh |      | F     | %     |         |
|                   | F                            | %    | F           | %    |       |       |         |
| Baik              | 61                           | 72,6 | 3           | 3,6  | 64    | 76,2  | 0,000   |
| Sedang            | 2                            | 2,4  | 13          | 15,5 | 15    | 17,9  |         |
| Kurang            | 1                            | 1,2% | 4           | 4,8  | 5     | 6,0   |         |
| <b>Total</b>      | 64                           | 76,2 | 20          | 23,8 | 84    | 100,0 |         |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan melakukan kontrol gula darah dengan dukungan keluarga baik didapatkan 64 responden (76,2%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan kontrol yang tinggi (patuh) sebanyak 61 responden (72,6%) Sedangkan lainnya (4,8%) memiliki tingkat kepatuhan kontrol yang rendah (tidak patuh). Sebaliknya, tingkat kepatuhan kontrol dengan dukungan keluarga sedang didapatkan 15 responden (17,9%), dukungan Rendah 5 Responden (6,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* melalui SPSS diperoleh derajat signifikan sebesar  $P = 0,000$  dengan menetapkan derajat signifikansi  $\alpha = \leq 0,05$ . Besar p-value pada penelitian ini  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan  $H_0$  diterima  $H_1$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan melakukan kontrol gula darah.

Selanjutnya akan dibahas dari hasil analisis data tersebut, sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik sedangkan beberapa responden tidak mendapat dukungan keluarganya dengan baik.

Teori pendukung, Patt, 1977 (dalam Friedman, 2014) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif. Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya (Lubis, Namora & Hasnida, 2009).

Menurut Asumsi peneliti dalam memotivasi pasien Diabetes mellitus untuk meningkatkan derajat kesehatannya dapat terjadi karena responden tinggal dengan keluarganya sehingga responden dan keluarga memiliki hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam antar anggota keluarga sehingga dukungan Infromasional dan Instrumental sangat kuat.

2. Tingkat kepatuhan kontrol rutin

Hasil penelitian pasien DM ke Puskesmas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kontrol rutin ke puskesmas. Teori Pendukung perilaku kesehatan Green, 2005 (dalam Notoatmodjo, 2010) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku individu dari perilaku yang tidak mentaati peraturan menuju perilaku patuh. Keberhasilan program pengobatan salah satunya didukung oleh tingkat kepatuhan individu dalam berpartisipasi dan berkeyakinan bahwa kesehatan seseorang sangat berharga (Becker, 1990 dalam Notoatmodjo, 2010).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Birobuli, sebagian pasien Diabetes mellitus patuh untuk melakukan kontrol secara rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, konseling tentang Diabetes mellitus, pengaturan diet dan pengambilan obat.

Menurut Asumsi peneliti sebagian besar responden mengetahui pentingnya melakukan kontrol rutin bagi kesehatan mereka, dengan melakukan kontrol secara rutin ke puskesmas, responden dapat mengetahui kadar gula darah dalam tubuhnya, konsultasi dengan petugas kesehatan tentang makanan apa yang seharusnya dikonsumsi sehingga responden dapat berhati-hati dalam menjaga pola makan, tingkat stresnya agar tidak mengalami hiperglikemia. Namun ada beberapa responden yang tidak melakukan kontrol secara rutin, karena menurut mereka tubuh mereka terasa masih sehat dan mereka cenderung melakukan kontrol hanya pada saat merasa tubuhnya mengalami peningkatan kadar gula darah, mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya melakukan kontrol secara rutin bagi penderita Diabetes mellitus.

**a. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes mellitus**

Hasil analisis data dengan uji *Chi-Square* diketahui sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik patuh untuk melakukan kontrol rutin. Sedangkan pada responden dengan dukungan keluarga sedang dan rendah (keluarga kurang mendukung), banyak yang tidak patuh untuk kontrol rutin dan hanya sebagian kecil responden yang dengan dukungan keluarga sedang dan rendah yang patuh untuk kontrol rutin.

Dari hasil analisa uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol gula darah yang berarti responden rutin 1 bulan sekali kontrol ke Puskesmas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $p \text{ value} < \alpha$  sehingga terdapat perbedaan proporsi tingkat kepatuhan kontrol rutin antara dukungan keluarga baik, dukungan keluarga sedang, dan dukungan keluarga rendah. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien Diabetes mellitus untuk melakukan kontrol gula darah di Puskesmas.

Teori ini sesuai dengan teori, yang dijelaskan oleh Carpenito (2006) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan.

Hasil analisis ini juga didukung dengan hasil penelitian Sumarman dan Krisnawati (2013) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien melalui perannya. Peran keluarga yang baik juga merupakan motivasi atau dukungan yang ampuh dalam mendorong pasien untuk kontrol secara rutin sesuai aturan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian Emmina (2010) yang mengatakan bahwa keluarga memberikan dukungan yang adekuat dan terusmenerus selama klien di rawat baik dukungan informasional, instrumental, serta dukungan emosional dan harga diri. Hal ini karena keluargalah yang berada paling dekat dengan klien.

Menurut Asumsi Peneliti, sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik, patuh dalam melakukan kontrol gula darah di puskesmas, Karena responden merasa dirinya sangat di perhatikan dan sangat dipedulikan oleh keluarganya, Responden sangat menyanyangi keluarganya sehingga responden patuh melakukan kontrol gula darah saat di berikan pengertian oleh keluarganya, Keluarga begitu mendukung responden dalam pengobatan dan pemeriksaan di puskesmas, responden juga sangat antusias dalam melakukan kontrol gula darah dan sangat patuh terhadap keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar pasien Diabetes mellitus memiliki dukungan keluarga baik.
- b. Sebagian besar pasien Diabetes mellitus memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu dengan melakukan control rutin secara rutin selama 1 bulan sekali atau lebih.
- c. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes mellitus ke Puskesmas. Dukungan keluarga yang baik memiliki prosentase yang baik

Sedangkan saran dalam penelitian ini yaitu

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus yang melakukan kontrol gula darah dengan yang tidak melakukan kontrol gula darah.
- b. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan kontrol gula darah pada penderita Diabetes mellitus, misalnya budaya dan keyakinan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- American Diabetes Association. (2022). *Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes*. American Diabetes Association, 45 (Suppl)1, 7-38. [https://diabetesjournals.org/care/article/45/Supplement\\_1/S17/138925/2-Classification-and-Diagnosis-of-Diabetes](https://diabetesjournals.org/care/article/45/Supplement_1/S17/138925/2-Classification-and-Diagnosis-of-Diabetes).
- Anggina, L.L., Hamzah, A. & P. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Diabetes dalam Melaksanakan Program Diet d Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1, 1-9.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Laporan Nasional 2013, 46, 1-384.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016*. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wpcontent/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf>
- Hamarno, R., Nurdiansyah, M., & Toyibah, A. (2016). *Hubungan antara kepatuhan kontrol dengan terjadinya komplikasi kronis pada penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas janti kota malang*, 7(2), 126-134. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Hasbi, M. (2012). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita diabetes melitus dalam melakukan olahraga di wilayah kerja puskesmas Rohemah, L. (2020). Identifikasi Self Care Management Behavior Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Dusun Tonggal Barat Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Husnah, Zufry, H., & Maisura. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(Dm), 62-66.
- Husnah, Zufry, H., & Maisura. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 14(Dm), 62-66.
- Ida suryati. 2021. Buku keperawatan Latihan Efektif untuk Pasien Diabetes Mellitus berhasil Hasil Penelitian, Cetakan pertama. Yogyakarta: deepublish.
- IDF.(2017), IDF Diabetes Atlas Eighth edition 2017, International Diabetes Federation (IDF). International Diabetes Federation. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- International Diabetes Federation (IDF). International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition. IDF; 2021.
- International Diabetes Federation (IDF). International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition. IDF; 2021.
- Jameson, J. L., De Groot, L. J. dan de Kretser, D. M. (2016) *Endocrinology: Adult and Pediatric*. 7 ed. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Kemkes RI. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Infodatin,16.<https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.



- M. Naim Kurniawan, Tintin Sukartini, L. H. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Tuberkulosis Paru Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Pegirian Surabaya. Skripsi.
- Miller, C 2012, Nursing for Wellness in Older Adults, Clinical Faculty Frances Payne Bolton School of Nursing, Ohio.
- Priharianto, A., & Rosyid, F. N. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah puskesmas bendosari sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T. M. & Hakim, L., 2016. Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4), pp. 249-257.
- Sharma, T., Kalra, J., Dhasmana, D., & Basera, H. (2014). Poor adherence to treatment: A major challenge in diabetes. *Jiacm*, 15(1), 26-9.
- Tombokan, V., & Ch, A. J. M. R. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon Factors Correlated with Diabetes Mellitus Patient Medication Adherence in Family Practice Physicians in Tomohon. *Jikmu, Volume, 5*, 260- 269.
- Utami, R. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Psikologi*, 12, 91-98. Retrieved from ht. World Health Organization. (2016). Global Report on Diabetes. France: World Health Organization. Retrieved from <http://www.who.int/diabetes/globalreport/en/>.
- WHO. Global Report On Diabetes. France: World Health Organization; 2016.
- World Health Organization. Definition, diagnosis and classification of diabetes mellitus and its complicationpart 1: diagnosis and classification of diabetes mellitus. Geneva: The Organization; 1999.